



## GENRE SASTRA DALAM TRADISI TEGAK RUMAH DI DESA SETAKO RAYA KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Mira Idora<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Auzar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[miraিদora696@gmail.com](mailto:miraিদora696@gmail.com), <sup>2</sup>[elmustian@lecturer.unri.ac.id](mailto:elmustian@lecturer.unri.ac.id),  
<sup>3</sup>[auzar@lecturer.unri.ac.id](mailto:auzar@lecturer.unri.ac.id)

### Info Artikel:

Diterima: 8 Desember 2021

Disetujui: 29 Agustus 2022

Dipublikasikan: 31 Agustus 2022

### Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Gedung H FKIP Unri, Kampus

Bina Widya Panam, Pekanbaru,

Riau, 29253

Surel: [berasa@ejournal.unri.ac.id](mailto:berasa@ejournal.unri.ac.id)

### Abstract

*This study discusses about the genre Literature in tradition of erecting house in Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. The purpose of this research is to describe the genre of literature in the tradition of erecting houses in Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu with a focus on the process before the house is built, when the house is built and after the house is built. This research method uses qualitative methods. Data sources that are the object of research are shamans and craftsmen during the construction of houses in Desa Setako Raya with a total of 4 respondents. The data referred to in this study is a series of literary traditions and genres contained in the upright tradition of the house obtained by interviews with informants. Data analysis technique is done by using ethnographic research methods where the data that has been collected is then clarified according to the needs of researchers, then analyzed based on context. , this means that the erection of the house for the Malays is accompanied by prayer as the community's hope for a better life in the future and the blessings and traditions in erecting the house must pay attention to taboos in Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.*

**Keywords:** *Literary genre, Tradition of erecting house*

### Abstrak

Penelitian ini membahas Genre Sastra dalam Tradisi Tegak Rumah Di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan genre sastra dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dengan terfokus pada proses sebelum rumah dibangun, saat rumah dibangun dan setelah rumah dibangun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang menjadi objek penelitian adalah dukun dan tukang disaat pembangunan rumah di Desa Setako Raya dengan total 4 responden. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian tradisi dan genre sastra yang terdapat dalam tradisi tegak rumah yang diperoleh dengan wawancara dengan informan. Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian etnografi dimana Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diklarifikasikan sesuai kebutuhan peneliti, kemudian dianalisis berdasarkan konteks.. Berdasarkan penelitian ditemukan data Genre Sastra dalam Tradisi Tegak Rumah Di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu didominasi oleh mantra, ini diartikan bahwa menegak rumah bagi orang Melayu disertai dengan doa sebagai harapan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan dan mempeloreh berkah dan tradisi dalam menegakkan rumah harus memperhatikan pantang larang di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

**Kata Kunci :** *Genre sastra, Tradisi tegak rumah*

## 1. Pendahuluan

Tradisi atau yang disebut juga dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat sering dilakukan oleh suatu masyarakat, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa saat ini atau sekarang atau bisa disebutkan bahwa tradisi diwariskan secara turun temurun. Warisan-warisan tradisi memenuhi syarat pada masyarakat masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Desa Setako Raya juga memiliki tradisi beberapa tradisi seperti mandi balimau, tradisi turun mandi, tradisi cacak inai, tradisi pacu jalur, tradisi tegak rumah dan lain-lain. Salah satunya adalah tradisi tegak rumah. Tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya masih dilakukan masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang.

Sebelum berdirinya rumah (tegak rumah) banyak rangkaian prosesi tradisi yang dilakukan dengan membutuhkan kerjasama dengan masyarakat Desa, selama prosesi pembangunan rumah berlangsung masyarakat Desa Setako Raya melakukan rangkaian tradisi sebelum, saat pembangunan, maupun setelah rumah selesai dibangun. Dalam tradisi tegak rumah setiap suku memiliki tradisinya masing-masing. Salah satunya adalah suku Melayu di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu memiliki perbedaan dengan suku lainnya.

Pada pelaksanaannya tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu memiliki kaitan erat dengan genre sastra yang ada di Indonesia. Genre sastra adalah jenis-jenis karya sastra, yang terdiri dari genre naratif dan nonnaratif. Salah satu contoh genre sastra yang terdapat dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu adalah mantra dan pantang larang yang termasuk dalam genre sastra nonnaratif. Genre sastra yang terdapat di dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu umumnya adalah genre sastra lisan. Sastra lisan memiliki kaitan dengan institusi sosial masyarakat karena penggunaannya yang dilakukan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai sosial dan norma-norma adat kebudayaan.

Adapun tujuan dari tradisi tegak rumah Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu supaya pemilik rumah yang akan menempati rumah dapat terlindung dari hujan dan panasnya matahari, dari binatang buas dan tempat beristirahat kita bersama keluarga. Sebelum menegakkan rumah ada beberapa syarat yang harus dilakukan yaitu membuat ramuan tradisional seperti *pantawaw*. Adapun tujuan dari pembuatan ramuan tradisional *pantawaw* ini adalah agar rumah terhindar dari makhluk-makhluk gaib. Seiring berkembangnya zaman, sekarang ini banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana rangkaian tradisi tegak rumah, padahal pelaksanaan tradisi tegak rumah merupakan suatu tradisi yang unik dan memiliki kekhususan tersendiri sehingga tradisi ini penting untuk di lestarikan agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif data yang didapat dalam penelitian, terurai dalam bentuk kata-kata bukan angka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Nama Setako Raya berasal dari nama Sungai Setako, Sungai yang membatasi Desa ini dengan Kelurahan Peranap.

Adapun penelitian dilaksanakan sejak bulan Juni 2021 s.d. Juli 2021. Data dalam penelitian ini berupa genre sastra tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu serta genre sastra mantra dan pantang larang yang terdapat pada prosesi tegak rumah. Teknik yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik observasi, rekaman dan wawancara dan dokumentasi berupa rangkaian tradisi dan genre sastra yang terdapat dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Genre sastra dalam tradisi tegak rumah

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari empat informan yang dilakukan dengan cara wawancara mengenai tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Teridentifikasi 22 data yang memenuhi ruang lingkup genre sastra. Adapun genre sastra yang terdapat pada tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap terdapat 15 data mantra dan 7 data pantang larang

##### 3.1.1 Sebelum Rumah Dibangun

Pada tahapan sebelum rumah dibangun terdapat genre sastra mantra dan pantang larang, adapun genre sastra mantra terdapat 3 data dan genre sastra pantang larang terdapat 7 data.

###### Data 1a

*O bumi langit bulan bintang  
matahari*

*Si Anu melambang tana  
manumpang baruma batango*

*Disiko aku buek tampeknya  
baanat pinat*

*O si Antu tana Woubalang tana si  
Kodi tana banatana*

*Karono si Anu manumpang  
baruma batango disiko*

*Baanat pinat nen tawakadi si Anu  
iko*

*kaki si Antu tana djumbalang  
tana si Kodi tana banatana*

*Pingen bari pasu bari  
sokomburuk tulang burut*

*Baiinggu tore concangan kayu  
arang cirik kudo cikbasi*

*Terimahlah dek si Antu tana  
Djubalang tana si Kodi tana*

*/O bumi langit bulan bintang  
matahari//*

*/si Anu melambang tanah  
menumpang berumah tangga//*

*/Disini aku buat tempatnya  
beranak pinak//*

*/O si Antu tanah woubalang  
tanah si Kodi tanah banatana//*

*/Karena si Anu menumpang  
berumah tangga disini//*

*/Beranak pinak nentawakadi si  
Anu ini//*

*/Kaki si Antu tanah djumbalang  
tanah si Kodi tanah banatana//*

*/Piring pecah sekam buruk  
tulang buruk//*

*/Daun inggu keras, tongkat  
arang kayu, kotoran kuda,  
cikbasi//*

*/Terimahlah untuk si Antu tanah  
Djubalang si Kodi tanah//*

**Data 2a**

*O si Rajo jihin nan diam di  
pintu langit  
Kita akan batagak rumah  
sehari nan semalam iko  
Jangan dibaui mancacek jangan  
dibori mambiso  
Manyilu memoning manyakik  
mamodih  
Kek si Anu mendiami dirumah  
baranak pinak iko  
Oh anjang si Tanam si Jojori  
kuning bangunlah engkau si  
Sori kuning  
Kamano kito batagak rumah  
Si Anu iko akan buek tompek  
baranak pinak salamo lamo  
nyo dalam disitu  
Jangan diberi mancacek  
mambinaso manyilu mamoning  
mambuto malumpuh  
Berkat kalimat Lailahaillallah*

*/O si Raja jin yang diam dipintu  
langit//  
/Kita akan membangun rumah sehari  
semalam ini//  
/Jangan dikasih cacat jangan dikasih  
bisa//  
/Menyilu, membuat pusing,  
membuat sakit, membuat perih//  
/Untuk si Anu yang menempatkan  
rumah beranak pinak ini//  
/Oh anjang si Tanam si Jojori  
kuning bangunlah engkau si Sori  
kuning//  
/Kemana kita membangun rumah//  
/Si Anu ini akan membuat tempat  
beranak pinak selama lama nya  
disini//  
/Jangan diberi cacat, bisa, menyilu,  
membuat pusing, membuat buta,  
membuat lumpuh//  
/Berkat kalimat tiada tuhan selain  
allah//*

**Data 3a**

*O bumi langit bulan bintang  
matahari  
Kayu kayan somuik salian  
bado  
Karano kito malambang tanah  
sehari nan samalam iko  
Karano si Anu manumpang  
barumah batango baranak  
pinak salamo lamo nyo disiko  
Jamgan diberi mancacek  
jangan beri nan biso ontah  
berumah nan salah ontah  
pemahaman nan salah letak ontah  
perumahan salah diam.  
Onta nyo diam dirotak tanah  
onta nyo diam dilubang tanah  
jangan diberi mamcacek  
mambinaso  
Oh si Antu tanah djumbalang  
tanah si Kodi tanah bana tanah  
Pinggan boli sakom buruk  
tulan buruk ainggu boge  
concangan kayu arang ci kudo  
cik bosu  
Tarimolah*

*/O bumi langit bulan bintang  
matahari//  
/Kayu kayan, semut, salian bado//  
/Karena kita melambang tanah  
sehari semalam ini//  
/Karena si Anu menumpang  
berumah tangga beranak pinak  
selama lamanya disini//  
/Jangan diberi cacat, jangan diberi  
bisa entah rumah yang salah entah  
pemahaman yang salah letak entah  
perumahan yang salah diam//  
/Entah diam diretak tanah, entah  
diam dilubang tanah//  
/Jangan diberi cacat, jangan diberi  
bisa//  
/Oh si Antu tanah djumbalang tanah  
si Kodi tanah banatana//  
/Piring pecah, sekam, tulang buruk,  
daun inggu keras, cincangan arang  
kayu, kotoran kuda, cikbasi//  
/Terimalah//*

Ketiga data diatas dikatakan mantra karena memiliki ciri-ciri yang sangat signifikan dengan ciri-ciri genre mantra, seperti penggunaan bunyi yang berulang-ulang kata-kata dalam mantra kurang umum dan jarang diketahui artinya dan maksudnya oleh masyarakat luas, bunyi tersebut diperkuat oleh irama, menimbulkan efek bunyi yang bersifat magis. Mantra 1a diatas dibacakan pada sebelum dibangun rumah, adapun tujuan dibacakan mantra ini agar penghuni rumah dan para pekerja saat membangun terhindar dari gangguan makhluk gaib. Adapun sesudah mantra 2a dibacakan maka dukun atau tukang menaburkan tepung tawar di sekitar lokasi pembangunan rumah. Setelah membacakan mantra 3a dipercaya masyarakat Setako Raya bahwa rumah akan aman dan terhindar dar makhluk kasat mata.

### **Genre Sastra Pantang Larang**

#### **Data 1b**

*Jangan menogakan umah pado bulan Muharram*

*Beko jiko sakit payah ubek e, jiko menanam idak bagasil, dan pendek umuw e.*

Terjemahan : Jangan mendirikan rumah pada bulan Muharram

#### **Data 2b**

*Jangan manogakan uma pado bulan Rabi'ul Awal*

*Beko sakit pejudohan e dan salah sugang anggota keluarga ado yang meninggal*

Terjemahan : Jangan mendirikan rumah pada bulan Rabi'ul Awal

Nanti sakit perjudohannya dan salah satu anggota keluarga ada yang meninggal

#### **Data 3b**

*Jangan manogakan umah pado bulan Jumaidil Awal*

*Beko ekonomi e idak lancar, jiko becokak selalu kalah, dan jiko becocok tanam idak begasil*

Terjemahan : Jangan mendirikan rumah pada bulan Jumadil Awal

Nanti ekonomi tidak lancar, jika bertengkar selalu kalah, dan jika bercocok tanam tidak berhasil

#### **Data 4b**

*Jangan menogakan umah pado bulan Jumadil Akhir*

*Beko banyak labo e dan diliputi kesusahan*

Terjemahan : Jangan mendirikan rumah pada bulan Jumadil Akhir

Nanti banyak labanya dan diliputi kesusahan

#### **Data 5b**

*Jangan menogakkan umah pado bulan Rajab*

*Beko dapek kesusahan ekonomi kehilangan kekasih dan goto*

Terjemahan : Jangan mendirikan rumah pada bulan Rajab

Nanti mendapat kesusahan ekonomi, kehilangan kekasih dan harta

#### **Data 6b**

*Jangan manogakan umah pado bulan Ramadhan*

*Beko sering melawan Allah, sering tabuka aib e, sering kailangan dan sering diintai lawan*

Terjemahan : Jangan mendirikan rumah pada bulan Ramadhan

Nanti sering melawan Allah, sering terbuka kedoknya, sering kehilangan dan sering diintai lawan

**Data 7b**

*Jangan manogakan umah sejajar pintu dopan samo pintu balakang*

*Beko joki yang didapek idak berkah*

Terjemahan : jangan mendirikan rumah sejajar pintu depan dengan pintu belakang nanti rezeki yang didapat tidak berkah

Data di atas merupakan pantang larang karena pada data ini terdapat ciri-ciri yang sangat signifikan dengan ciri-ciri pantang larang yaitu berpola sebab akibat, baris pertama merupakan sebab sedangkan baris kedua merupakan akibat. Kemudian terdiri dari sekurang-kurangnya 2 baris, pantang larang ini diperoleh secara lisan dari dukun yang berada di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap, selanjutnya tidak diketahui siapa pengarangnya. Adapun maksud dari pantang larang 1b adalah janganlah membangun rumah pada bulan Muharram pada bulan hijriah apabila membangun rumah pada bulan itu maka apabila kelak penghuni rumah sakit maka akan susah dapat obatnya, jika bercocok tanam maka tidak akan berhasil, dan salah satu penghuni rumah akan pendek umurnya.

Data 2b menjelaskan bahwa janganlah membangun rumah pada bulan rabi'ul awal, jika memabangun rumah pada bulan itu maka perjodohnya sakit, dan salah satu anggota keluarga ada yang meninggal. Data 3b menjelaskan bahwa tidak baik membangun rumah pada bulan jumadil awal, apabila membangun rumah pada bulan jumadi awal maka pemilik rumah tidak akan memperoleh ekonomi yang lancar, jika salah satu anggota keluarga berkelahi dengan orang lain selalu kalah, jika melakukan pekerjaan bercocok tanam tidak berhasil. Data 4b diatas mejelaskan bahwa tidak baik mendirikan rumah pada bulan Jumadil Akhir karena nanti banyak labanya dan diliputi kesusahan. Pantang larang ini diperoleh secara lisan dari dukun, tidak diketahui siapa pengarangnya.

Adapun tujuan dari pantang larang 5b di atas jangan mendirikan rumah pada bulan rajab, karena pada bulan tersebut tidak bagus untuk membangun rumah apabila membangun rumah pada bulan itu maka penghuni rumah akan mendapat kesusahan ekonomi, apabila menjalin hubungan akan kehilangan kekasih, dan akan sering kehilangan harta. Maksud dari pantang larang 6b di atas janganlah membangun rumah pada bulan ramadhan karena mayoritas suku melayu adalah beragama islam maka bulan ramadhan adalah bulan dimana ummat islam melakukan ibadah puasa selama 1 bulan penuh, jika memabangun rumah pada bulan ramadhan makan akan meninggalkan puasa karena proses pembangunan sangat menguras tenaga dan waktu untuk beribadah lainnya akan berkurang. Hal tersebut sangat tidak baik. Selain itu, apabila membangun rumah pada bulan ramadhan maka apabila ada aib akan sering terbuka aibnya, sering kehilangan barang, dan sering diintai lawan. Maksud dari pantang larang 7b diatas, jika saat membangun rumah maka jangan membuat pintu depan sejajar dengan pintu belakang karena itu tidak baik. Apabila mendirikan pintu sejajar pintu depan dengan pintu belakang maka dipercaya masyarakat Setako Raya rezekinya lancar tetapi rezeki yang didapat cepat habis.

Teks mantra diatas dibacakan sebelum rumah di bangun Pada bagian ini akan dijelaskan tahapan sebelum rumah dibangun, adapun tahapan sebelum rumah dibangun ialah: tahapan musyawarah, tahapan pemilihan tempat, dan tahapan pengadaan bahan.

### 3.1.3 Saat Rumah Dibangun

#### Data 4a

<i>Menanom kaladi birah</i>	<i>/Menanam keladi hitam//</i>
<i>O si Antu tanah djubalang tana si</i>	<i>/O si Antu tanah djubalang tanah si</i>
<i>Kodi tanah banatana</i>	<i>Kodi tanah banatana//</i>
<i>Karono si Anu menumpang baruma</i>	<i>/Karena si Anu menumpang</i>
<i>batanggo disiko</i>	<i>berumah tangga disini//</i>
<i>Kan tompeknyo beanat pinat</i>	<i>/Ini tempatnya beranak pinak//</i>
<i>Iko pertandaan si Anu memumpang</i>	<i>/Ini pertanda si Anu menumpang</i>
<i>barumah batanggo disiko</i>	<i>berumah tangga disini//</i>
<i>Kan tampek nyo Beanat pinat</i>	<i>/Ini tempatnya beranak pinak//</i>
<i>Dek si Antu tana Djubalang tana si</i>	<i>/Untuk si Antu tanah djubalang</i>
<i>Kodi tana banatana</i>	<i>tanah si Kodi tanah bana tanah//</i>
<i>Bira hitam kaladi hitam</i>	<i>/Bira hitam kaladi hitam//</i>

#### Data 5a

<i>Ayam Sikuk</i>	<i>/Ayam satu ekor//</i>
<i>Oh si Antu tana djubalang tana si</i>	<i>/Oh si Antu tana djubalang tanah si</i>
<i>Kodi tana bana tana</i>	<i>Kodi tanah bana tanah//</i>
<i>Karono si Anu mamindahi ruma</i>	<i>/Karena si Anu memindahi rumah</i>
<i>dek nen semalam ko</i>	<i>yang semalam ini//</i>
<i>Kojamuan nen diadokan dek si</i>	<i>/Ini ramuan yang diberikan oleh si</i>
<i>Anu iko samalam ko</i>	<i>Anu malam ini//</i>
<i>Tarimoh lah dek si Antu tana</i>	<i>/Terimahlah untuk si Antu tanah</i>
<i>djubalang tana si Kodi tanah bana</i>	<i>djubalang tanah si Kodi tanah</i>
<i>tanah djamuan si Anu ko</i>	<i>sedekah si Anu ini//</i>

#### Data 6a

<i>O si Nonom anjang si Tanom</i>	<i>/O si Nonom anjang si Tanom//</i>
<i>Si Nonom si Sori kuning bangunla</i>	<i>/Si Nonom si Sori kuning</i>
<i>Engkau si Sori kuning kaena si</i>	<i>bangunlah//</i>
<i>Anu baanak pinak memindahi</i>	<i>/Engkau si Sori kuning karena si</i>
<i>rumah kek nen samoko</i>	<i>Anu beranak pinak memindahi</i>
<i>Kojamuan si Anu beanak pinak</i>	<i>rumah untuk selama-lamanya//</i>
<i>bonasi puding tigo buah</i>	<i>/Ini sedekah si Anu beranak pinak</i>
<i>batobuh rajam tigo buah</i>	<i>nasi puding tiga buah , tebu rajam</i>
<i>Tarimohlah djamuan ko si Tanam</i>	<i>tiga buah//</i>
<i>dengan si Sari kuning</i>	<i>/Terimahlah sedekah ini si Tanam</i>
	<i>dan si Sarai kuning//</i>

**Data 8a**

<i>Mari kamakan rasoki engkau dan macakak basudah</i>	/Mari makan rezeki engkau dan sudahilah berkelahi//
<i>Kami hidangkan dan minum dak ado dek kami</i>	/Kami hidangkan dan minum tidak ada sama kami//
<i>Indak dimakan indak diminum engkau dimakan sumpah</i>	/Tidak dimakan tidak diminum engkau dimakan sumpah//
<i>Jus nan tigo puluh jus sabanyak titik sabanyak baris</i>	/Jus yang tiga puluh jus sebanyak titik sebanyak baris//
<i>Berkat kalimat La illaha illallah Muhammaddurrosulullah</i>	/Berkat kalimat tiada tuhan selain Allah, Nabi Muhammad utusan Allah//

**Data 10a**

<i>Oh si Antu tanah djumbalang tanah</i>	/Oh <i>siantu tanah djumbalang tanah</i> //
<i>Basamo si Anu manumpang barumah tanggo</i>	/Bersama <i>si Anu</i> menumpang berumah tangga//
<i>Disiko kan tompeknyo baranak pinak</i>	/Disini tempatnya beranak pinak//
<i>Ikolah pertanda si Anu manumpang barumah batanggo</i>	/Inilah pertanda <i>si Anu</i> menumpang berumah tangga//
<i>Disiko kan tompek baranak pinak</i>	/Disini tempatnya beranak pinak//
<i>Kek si Antu tanah djumbalang tanah</i>	/Untuk <i>si Antu tanah djumbalang tanah</i> //
<i>Si Kodi tanah bana tanah</i>	/Si <i>Kodi tanah banahtanah</i> //
<i>Bira hitam kaladi hitam</i>	/Daun keladi hitam kaladi hitam//
<i>Berkat kalimat lailaha illallah muhammadurrosullallah</i>	Berkat kalimat tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad utusan Allah//

**Data 11a**

<i>Oh datuk malinkarimu nan di banjar iko</i>	/Oh datuk <i>malinkarimu</i> yang di banjar ini//
<i>Bayik kok di pandang bayik dibalukar</i>	/Baik kalau dipandang baik dibalukar//
<i>Bayik di rimbo aku kok salah sobuik</i>	/Baik dirimba aku kalau salah bilang//
<i>Kok salah buek ampun kami pinta</i>	/Kalau salah buat ampun kami minta//
<i>Kapado datuk malinkarimu berkat kalimat lailaha illallah</i>	/Kepada datuk <i>malinkarimu</i> berkat kalimat tiada tuhan selain allah//

Data diatas merupakan genre sastra mantra, karena pada data ini terdapat pemilihan kata yang saksama, terdapat beberapa bunyi yang di bacakan atau gunakan berulang-ulang kemudian pada data ini terdapat kata-kata yang kurang umum di ketahui masyarakat luas, hanya orang-orang tertentu yang mengetahui makna atau arti dari kata-kata tersebut. Selain itu, setelah mantra 4a dibacakan oleh dukun maka akan menimbulkan efek bunyi yang bersifa magis. Saat mantra ini dibacakan seorang dukun

menanam keladi hitam di samping rumah yang sedang dibangun, adapun penanaman keladi hitam ini dipercaya masyarakat Setako Raya dapat melindungi pemilik rumah dan tukang saat pengerjaan rumah. Adapun mantra 5a dibacakan dukun saat dukun atau pemilik rumah menyembelih ayam saat rumah dalam pembangunan, ayam hitam yang disembelih berjumlah satu ekor dan ayam hitam yang disembelih harus ayam hitam yang berwarna hitam. Adapun alat-alat yang harus disiapkan oleh pemilik rumah untuk memberikan sedekah pada mantra 6a adalah nasi puding tiga buah dan tebu *rajam* tiga buah. Tebu *rajam* diletakkan di depan pintu rumah. Setelah memberikan makan *si Tanam* dan *si Sori kuning* maka masyarakat Setako Raya percaya bahwa pemilik rumah dan tukang yang bekerja saat rumah dibangun tidak akan diganggu oleh makhluk halus dan terhindar dari mara bahaya. Adapun tujuan dari pembacaan mantra 7a supaya pemilik rumah tentram dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saat menempati rumah. Mantra 8a dibacakan saat rumah sedang dibangun. Setelah rumah jadi kelak maka pemilik rumah akan murah rezeki, dan pemilik rumah akan dijauhkan dari perkelahian. Mantra 9a dibacakan saat tukang membuat tiang tua. Setelah tukang membuat tiang tua maka dukun akan membacakan mantra tersebut. Mantra 10a dibacakan saat dukun menanam keladi hitam disamping rumah yang sedang dibangun agar kelak penghuni rumah selamat dari gangguan makluk gaib. Mantra 11a dibacakan oleh dukun untuk meminta ampun kepada datuk *malinkarimu* jika ada kata yang salah selama menegakan rumah maka meminta ampun kepada datuk *malinkarimu*.

### 3.1.3 Setelah Rumah Dibangun

#### Data 12a

*wamaromaita isromaita  
walakinnallaha roma (Surah Al-  
Anfal)*

Bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) (*Surah Al-Anfal*)

#### Data 13a

*Yakni namonyo bumi si Bibun  
Namonyo langit ruh hilang  
namonyo siang  
Rohan allah namonyo siang  
Rohan allah namonyo malam  
Paribahaso kandak si Anu ko  
baanak pinak  
Salamonyo si Anu di siko jangan  
di bori mancacek jangan  
mambinaso*

/Yakni namanya bumi *si Bubun*//  
/Namanya langit roh hilang namanya siang//  
/Rohan Allah namanya siang//  
/Rohan Allah namanya malam//  
/Pribahasa kehendak *si Anu* beranak pinak//  
/Selamanya *si Anu* disini jangan diberi mencacat jangan membisa//

#### Data 14a

*Fa lam taqtuluhum wa  
lakinnallaha qatalahum wa ma  
ramaita iz ramaita wa  
lakinnallaha ramā, wa  
liyubliyal-mu`minīna min-hu  
balā`an ḥasanā, innallāha*

Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan

*samī'un 'alīm*  
*Bukan aku malanting aku*  
*menunduk balah lailahaillah (*  
*Surah Al-Anfal Ayat 17)*

mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. ( Surah Al-Anfal Ayat 17)

### Data 15a

<i>Oh si Nonom andjang si Tanam</i>	<i>/Oh si Nonom anjang si Tanam//</i>
<i>Kiro anta karono si Anu memindah rumah</i>	<i>/Sekiranya si Anu memindah rumah//</i>
<i>Semalam iko hendak menjamu</i>	<i>/Malam ini hendak bersedekah//</i>
<i>Andjang si Tanam kiro tarimohlah</i>	<i>/Anjang si Tanam terimalah//</i>
<i>Djamuan si Anu ko semalam iko</i>	<i>/Sedekah si Anu malam ini//</i>
<i>Djanjang sakiro menanda sipat</i>	<i>/Sekiranya djanjang menanda sipat//</i>
<i>Menanda dek si Anu iko beranak pinak</i>	<i>/Untuk menanda si Anu ini beranak pinak//</i>

Data diatas dikatakan mantra karena kata-kata yang digunakan sangat saksama yaitu berasal dari kalimat-kalimat Allah Al-Quran surah Al-anfal. Mantra 12a dibacakan saat rumah hendak di tempati. Mantra 12a dibacakan dengan doa-doa agar saat rumah ditempati kelak mendapat perlindungan dari Allah SWT. Setelah membacakan doa 12a dukun akan melemparkan batu yang berukuran kecil di tengah tengah rumah rumah tersebut dengan maksud mendapatkan perlindungan dari Allah selama menempati rumah tersebut. setelah mantra 13a dibacakan maka menimbulkan efek bunyi yang bersifat magis, bunyi tersebut diperkuat oleh irama. Disini dukun membacakan mantra agar kelak orang yang menempati rumah tersebut tidak diberi cacat dan tidak diberi bisa. Mantra 14a dibacakan saat rumah hendak di tempati. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan mengetahui apa-apa tentang ummatnya. Maka sebagai manusia yang beriman taatlah akan perintah Allah dan jauhi larangannya, apabila mendapat musibah berserah dirilah kepada-Nya. Dengan dibacakan mantra 15a maka pemilik rumah tidak akan diganggu saat menempati rumah.

Teks mantra diatas dibacakan sesudah rumah dibangun dukun membacakan mantra agar penghuni rumah tidak diganggu oleh makhluk gaib dan terhindar dari mara bahaya. Ketika rumah ingin ditempati maka pemilik rumah mengadakan pengajian atau syukuran di dalam rumah. Pemilik rumah mengundang sanak saudara untuk melakukan pengajian dan syukuran. Adapun tujuannya agar sanak saudara dan masyarakat desa mengetahui bahwa ada anggota keluarga di Desa atau kampung.

### 3.2 Pembahasan

Dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap terdapat genre sastra. Genre sastra ditemukan pada beberapa tahapan yaitu tahapan sebelum rumah dibangun, saat rumah dibangun, dan setelah rumah dibangun. Penulis menemukan data genre sastra pada tahapan-tahapan tersebut. Adapun genre sastra yang terdapat pada tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap terdapat 15 data mantra dan 7 data pantang larang.

Pada tahapan-tahapan tradisi tegak rumah baik sebelum rumah dibangun, saat rumah dibangun maupun setelah rumah dibangun genre sastra masih lekat pada prosesi

tersebut, mantra dan pantang larang yang terdapat pada setiap prosesi merupakan suatu doa dan larangan yang harus dibacakan dan dilaksanakan pada saat prosesi tegak rumah. Masyarakat melayu mempercayai apabila mantra dibacakan dan pantang larang dilaksanakan maka penghuni rumah akan tenang dan damai saat rumah ditempati kelak. Dengan demikian maka antara tradisi tegak rumah dan genre sastra sangat berhubungan karena dalam prosesi tradisi tegak rumah tidak luput dari genre sastra.

Berdasarkan penjelasan diatas maka teks sastra dalam tradisi tegak rumah tidak muncul genre sastra naratif peneliti hanya menemukan genre sastra non naratif saja yaitu mantra dan pantang larang. Hal ini disebabkan karena dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya lebih banyak mengandung ruang filosofis, sehingga hanya ditemukan genre sastra non naratif saja. Data yang penulis temukan memang berupa data yang tidak memiliki alur cerita dan tokoh dalam teksnya seperti halnya ciri-ciri genre naratif.

Penemuan data terbanyak terdapat pada tahapan sebelum rumah di bangun yaitu terdapat 3 data mantra dan 7 data pantang larang. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini pemilik rumah harus benar-benar memilih tempat yang bagus dan layak untuk di bangun rumah, sedangkan mantra sebagai genre sastra derbanyak ditemukan terdapat 15 data mantra yang terdapat pada tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Terdapat 3 data mantra pada tahapan sebelum rumah di bangun, 8 mantra pada tahapan saat rumah di bangun dan 4 mantra pada tahapan setelah rumah di bangun.

#### **4. Simpulan**

Genre sastra dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan dengan rangkaian upacara adat, adapun rangkaian tradisi tegak rumah yang dimaksud ialah sebelum rumah dibangun, saat rumah dibangun dan setelah rumah dibangun. Pada rangkaian tradisi tegak rumah ini terdapat mantra dan pantang larang yang dibacakan oleh dukun sebelum rumah dibangun, saat rumah dibangun, dan setelah rumah dibangun.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap mantra dan pantang larang yang terdapat dalam tradisi tegak rumah di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut. Tradisi tegak rumah didominasi oleh mantra, ini diartikan bahwa menegakkan rumah bagi orang Melayu disertai dengan doa sebagai harapan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan dan mempeloreh berkah. Namun demikian, harus pula memperhatikan anjuran-anjuran dalam menegakkan rumah. Anjuran tersebut dengan memperhatikan pantangan-pantangan dan larangan-larangan dalam menegakkan rumah. Pada penelitian ini penulis tidak menemukan genre sastra naratif, penemuan data terbanyak terdapat pada tahapan sebelum rumah dibangun, mantra sebagai genre sastra terbanyak ditemukan, dan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

#### **5. Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Daud, Haron. 2009. *Mantera dan Unsur Luar Biasa dalam Masyarakat Melayu*. Pulau Pinang: Universitas Sains Malaysia.

- Hamidy, UU. 1983. Pembahasan Karya Fiksi Dan Puisi. Pekanbaru: Bumi PustakHartoko & Rahmanto.(1986) *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamidy, UU. 2006. Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau. Pekanbaru
- Lestari, Neno. 2016. Etnosgrafi Komunikasi Tradisi Ayun Budak Pada Adat Melayu Siak Dikota Dumai Propinsi Riau. JOM FISIP UNRI: 3(2): 1-15.
- Sunardjo.2001. *Analisa Struktural dan Nilai Budaya Syair Bertema Sejarah*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Suswandari, Meidawati & Kenang Tri Hatmo.(2018) *Ontologi Puisi*.Kebumen : Intishar Publishing
- Sutarto. 2006. *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2000) *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkassa